

## **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2009-2013**

**Monica Chowindra**

Jurusan Manajemen / Fakultas Bisnis & Ekonimika

[chameiya@yahoo.com](mailto:chameiya@yahoo.com)

### **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit pada praktek manajemen laba dan kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dari penelitian ini merupakan semua perusahaan perbankan yang berada di Indonesia dalam tahun 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dan memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 30 perusahaan dengan 150 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier data panel. Program yang digunakan untuk mengolah data adalah Eviews 8.0. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *Modified Jones Model*, sementara kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi memberikan dampak tidak signifikan positif pada manajemen laba. Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen memberikan dampak signifikan positif, sedangkan komite audit memberikan dampak signifikan negatif pada praktek manajemen laba. Sementara itu, ukuran dewan direksi memberikan dampak signifikan negatif dan ukuran dewan komisaris memberikan dampak signifikan positif pada kinerja keuangan. Komisaris independen dan komite audit keduanya memberikan dampak tidak signifikan positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, *Modified Jones Model*, *Return on Equity*

### **Abstract**

*This study aims to examine the influence of corporate governance mechanisms which consist of board of director size, board of commissioner size, independent commissioners, and audit committees on the earnings management practice and financial performance in bank companies listed in IDX. The samples of this study is all bank companies existed in Indonesia in the year of 2009-2013 which were listed in Indonesia Stock Exchange. The samples used and meets the criteria of sampling were 30 companies with 150 observation. This study uses a quantitative approach to panel data linear regression analysis model. The programs used for data processing is*

*EvIEWS 8.0. Earnings management in this study was measured using Modified Jones Model, while financial performance was measured by Return on Equity. Result of study indicated that board of director size give not significantly positive effect to earnings management. Board of commissioner size and independent commissioners give significantly positive effect, while audit committees give not significantly negative effect to earnings management practice. Meanwhile, board of director size give significantly negative effect and board of commissioner size give significantly positive effect to financial performance. Independent commissioners and audit committees both give not significantly positive effect to financial performance of bank companies.*

**Key Words:** *Corporate Governance, Earnings Management, Financial Performance, Modified Jones Model, Return on Equity*

## **PENDAHULUAN**

Secara perlahan perekonomian Indonesia mulai mengalami perbaikan, meskipun belum sepenuhnya membaik pulih dari dampak krisis moneter yang terjadi pada 1998. Hal itu tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik selama 11 tahun terakhir, mulai dari 2002-2013, meskipun pada 2008 terjadi penurunan kembali karena adanya krisis global. Kondisi pasar modal Indonesia juga mengalami peningkatan, tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan selama beberapa periode. Meskipun tidak terhindar dari krisis 2008 yang melanda sejumlah negara, seperti Amerika Serikat, dan beberapa negara di Eropa, tetapi pasar modal Indonesia bisa kembali menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Pada Tabel 1 tersaji data pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 11 tahun terakhir, yaitu periode 2002-2013. Secara umum, dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami peningkatan bertahap selama beberapa waktu terakhir. Meskipun di beberapa periode sempat mengalami penurunan yang tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi yang menurun, tetapi kondisi tersebut hanya berlangsung selama kurang lebih 2 tahun.

Pada 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan krisis global yang melanda Amerika Serikat dan negara-negara Eropa lainnya di tahun 2008 sehingga berdampak juga pada perekonomian Indonesia. Kejadian ini terulang kembali di 2012, di mana

krisis kembali melanda perekonomian dunia. Meskipun krisis di 2012 tidak seberat krisis pada 2008, tetapi perekonomian Indonesia terkena dampak yang mengakibatkan angka pertumbuhan ekonomi kembali menurun.

**Tabel 1**  
**Kondisi Perekonomian Indonesia Periode 2002-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Perubahan (%)</b>	<b>IHSG</b>	<b>Perubahan (%)</b>
2002	3,66	-	455,6317	-
2003	4,10	12,02	517,2192	13,52
2004	5,13	25,12	805,6933	55,77
2005	5,60	9,16	1093,7573	35,75
2006	5,50	-1,79	1442,9375	31,92
2007	6,30	14,55	2210,9825	53,23
2008	6,10	-3,17	2087,5892	-5,58
2009	4,50	-26,23	2155,0720	3,23
2010	6,10	35,56	3095,1267	43,62
2011	6,50	6,56	3746,0692	21,03
2012	6,23	-4,15	4118,8275	9,95
2013	5,78	-7,22	4606,2483	11,83

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Tidak hanya perekonomian, kondisi pasar modal Indonesia juga sempat menurun dengan adanya krisis yang terjadi beberapa kali tersebut seperti yang terlihat pada Tabel 1. Tetapi hal ini tidak memberikan dampak yang terlalu besar bagi pelaku di pasar modal. Perubahan kondisi pasar modal kemudian berpengaruh pada kinerja badan usaha, investor yang akan berinvestasi pada satu badan usaha tertentu kemudian dapat melihat mana perusahaan yang benar-benar sehat dan mana yang tidak ketika mengalami guncangan krisis global.

Isu mengenai *corporate governance* mulai marak dibicarakan pasca krisis 1998 dan 2008, khususnya di Indonesia. Bahkan OECD mengatakan bahwa penyebab utama terjadinya krisis global tahun 2008 dikarenakan kurangnya implementasi *corporate governance*, terutama dalam manajemen risiko yang menjadi elemen penting dalam penerapan *good corporate governance* (*Corporate Governance and*

*the Financial Crisis, OECD Juni 2009*). *Corporate governance* sendiri menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Secara praktek di dalam perusahaan banyak terjadi tindakan-tindakan menyimpang yang di lakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kepentingannya secara personal. Hal ini kemudian berdampak pada kepentingan *stakeholders* lainnya yang bisa merugikan dan memberikan pengaruh yang tidak baik. Salah satu tindakan yang seringkali dilakukan manajer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan adalah praktek manajemen laba. Menurut Hastuti (2005) manajemen laba merupakan suatu tindakan di mana manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal tersebut bisa dilakukan karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Tetapi seringkali pihak manajemen menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Oleh karena itu, Haris (2004) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kondisi tersebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetris informasi, di mana keadaan ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*).

*Corporate governance* kemudian dapat digunakan untuk mengurangi praktek manajemen laba. Tidak hanya itu, penerapan *corporate governance* yang baik juga dianggap penting bagi investor lokal maupun asing dalam memilih badan usaha untuk berinvestasi. Tata kelola badan usaha yang baik dapat menunjukkan kinerja badan usaha yang baik. Hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih badan usaha untuk dijadikan sasaran investasi. Jika perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance* maka akan menyebabkan kepercayaan investor menurun karena investasi menjadi tidak aman (Wijaya, 2012).

Di samping itu, penerapan *corporate governance* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari implementasi *corporate governance* yang meliputi kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang. Kinerja keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah dan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya (Kumaat, 2013).

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam hal ini laporan laba rugi dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Seringkali dalam penyusunan laporan keuangan banyak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang hanya mementingkan kepentingan tertentu, dan merugikan para *stakeholder* (Kumaat, 2013). Hal ini kemudian berkaitan dengan kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan di mana dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Pradipta (2011) meneliti hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan direksi, dan komite audit. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan komite audit berpengaruh negatif signifikan. Di samping itu, untuk variabel jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menjelaskan pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan komposisi dan ukuran dari dewan komisaris, dan komite audit terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan bank publik yang terdaftar di *Jakarta Stock Exchange*. Penelitian ini juga menguji ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan komite audit signifikan terhadap manajemen laba, tetapi memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Komposisi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif,

sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kumaat (2013) melakukan penelitian dengan menguji variabel dependen (manajemen laba dan kinerja keuangan), dan variabel independen (*corporate governance* dan struktur kepemilikan). Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain terbukti bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saham yang dimiliki oleh pihak manajer jumlahnya sangat rendah dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Untuk variabel dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, berkebalikan dengan komite audit yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Lestari dan Muid (2010) melakukan penelitian untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek dan diteliti dengan rentan waktu 3 tahun, mulai 2007 sampai 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, yaitu aktifitas dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk mekanisme *corporate governance* lainnya, yaitu dewan direksi dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *cash flow return on asset* (CFROA).

Adeusi *et al.* (2013) melakukan penelitian untuk menemukan pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan di Nigeria dengan menggunakan sampel dari 10 bank yang terpilih. Kemudian ditemukan bahwa ukuran dewan

komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah komisaris akan meningkatkan kinerja dari perusahaan perbankan di Nigeria.

Widowati (2012) meneliti mengenai dampak *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksi dengan dua variabel, yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Ditemukan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, dan untuk kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh kearah negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas akan dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian ini dan di ambil beberapa variabel sebagai variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah manajemen laba yang akan diukur menggunakan *Modiefied Jones Model* dan kinerja keuangan yang akan di ukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan untuk variabel independen adalah *corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan diperkuat dengan teori-teori terkait, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H<sub>1a</sub> : Diduga ada pengaruh positif antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

H<sub>1b</sub> : Diduga ada pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

H<sub>1c</sub> : Diduga ada pengaruh positif antara komisaris independen terhadap manajemen laba.

H<sub>1d</sub> : Diduga ada pengaruh negatif antara komite audit terhadap manajemen laba.

H<sub>2a</sub> : Diduga terdapat pengaruh negatif antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2b</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2c</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif antara komisaris independen dengan kinerja keuangan.

H<sub>2d</sub> : Diduga terdapat pengaruh positif antara komite audit dengan kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari temuannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu 2009-2013. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder *time series* dan *cross section*.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### 1. Variabel dependen

- a. Manajemen laba badan usaha perbankan dihitung dengan *Modified Jones Model*. Model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi pada manajemen laba. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1}) + e$$

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rec_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1})$$

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

DA<sub>it</sub> = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> = *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA<sub>it</sub> = total akrual perusahaan i pada period ke t

A<sub>it-1</sub> = total aktiva perusahaan i pada periode ke t

PPE<sub>t</sub> = aktiva tetap perusahaan pada periode ke t



$\Delta Rec_t$  = perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$e = error$

- b. Kinerja keuangan badan usaha perbankan yang diwakili dengan *Return on Equity* (ROE). Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ income}{Total\ equity}$$

## 2. Variabel independen

Merupakan mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit.

- a. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang tepat dalam suatu perusahaan yang akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
- b. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dewan komisaris yang tepat agar dewan komisaris dapat bekerja secara efektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
- c. Komisaris independen merupakan keberadaan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini komisaris independen dihitung sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

- d. Komite audit merupakan jumlah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut

1. Menetapkan data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diukur dalam penelitian ini.
2. Mencari data sekunder dari *website*.
3. Mengolah data mentah yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan analisis.
4. Membuat tabulasi data.

### **Metode Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data regresi data panel (*time series* dan *cross section*) untuk mengetahui secara langsung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Adapun tahapan dalam teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai dari variabel-variabel dalam penelitian ini untuk setiap badan usaha sampel yang dipilih selama periode penelitian.
2. Mengidentifikasi gejala asumsi klasik dengan tujuan agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.
3. Melakukan analisis regresi data setelah menentukan nilai dari data yang digunakan dalam penelitian dengan persamaan pada model analisis regresi data panel.
4. Mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Indikator yang digunakan adalah *Adjusted* koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Ditemukan bahwa

data dan model penelitian layak digunakan. Hal ini karena data bersifat normal dan model penelitian bebas multikolenearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Hipotesis dan Hasil Penelitian**

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian	Coefficient	t-statistic	Sig.	Diterima/Tidak Diterima
<i>Discretionary Accruals</i>						
UDD	Positif	Positif	0,000494	1,093791	0,2771	Tidak dapat diterima
UDK	Positif	Positif	0,001168	3,787284	0,0003	Diterima***
KI	Positif	Positif	0,007066	2,750706	0,0072	Diterima***
KA	Negatif	Negatif	-0,000207	-0,658838	0,5118	Tidak dapat diterima
<i>Return on Equity</i>						
UDD	Negatif	Negatif	-0,010003	-2,180621	0,0312	Diterima**
UDK	Positif	Positif	0,009771	2,456588	0,0155	Diterima**
KI	Positif	Positif	0,025753	1,197274	0,2336	Tidak dapat diterima
KA	Positif	Positif	0,002046	0,812769	0,4180	Tidak dapat diterima

Keterangan: \*sigifikan 10%, \*\*signifikan 5%, \*\*\*signifikan 1%, DA=*Discretionary accruals*, ROE=*Return on equity*, UDD=Ukuran dewan direksi, UDK=Ukuran dewan komisaris, KI=Komisaris Independen, KA=Komite audit

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, ditemukan variabel ukuran dewan direksi (UDD) memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap *discretionary accruals* (DA). Hal ini berarti hipotesis 1a ditolak atau tidak dapat diterima. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin bertambah jumlah dewan direksi maka akan menyebabkan peningkatan pada manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA), begitu juga sebaliknya. Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals* karena manajemen laba dalam suatu perusahaan banyak terjadi pada manajemen level teknis, sedangkan dewan direksi hanya sebagai penentu kebijakan dan strategi perusahaan sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap manajemen laba. Praktek manajemen laba banyak terjadi dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan, keberadaan dewan direksi belum mampu mengurangi praktek manajemen laba karena tidak terlibat langsung dalam proses tersebut yang mana dikerjakan oleh manajemen level teknis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyaningdyah (2001) yang menemukan hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan manajemen laba tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba, dengan begitu hipotesis 1b diterima. Hal ini berarti peningkatan jumlah dewan komisaris akan meningkatkan praktek manajemen laba di perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris akan menyebabkan koordinasi yang semakin sulit antar anggota dewan tersebut dan hal ini dapat menghambat proses pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Sejalan dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel komisaris independen memiliki hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1c diterima. Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan komisaris independen akan meningkatkan praktek manajemen laba di perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena pembentukan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sehingga keberadaan komisaris independen belum berfungsi sepenuhnya sebagai pengontrol yang dapat mengurangi sifat oportunitis manajer dalam mengelola perusahaan (Kumaat, 2013). Hasil penelitian ini di dukung oleh Kumaat (2013) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel komite audit memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis 1d tidak dapat diterima atau ditolak. Hubungan negatif berarti setiap peningkatan komite audit dapat mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Menurut Kumaat (2013) pembentukan komite audit di dalam perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi saja, tidak dilakukan untuk menegakkan mekanisme *corporate governance*, sehingga keberadaan komite audit belum mampu mengurangi praktek manajemen laba dalam perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dari Kumaat (2013) yang juga

menemukan hubungan negatif tidak signifikan antara komite audit dan manajemen laba.

Selanjutnya adalah variabel ukuran dewan direksi yang ditemukan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2a dapat diterima. Arti dari hubungan negatif adalah semakin banyak jumlah dewan direksi maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Yermack (1996) dalam Lestari dan Muid (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang semakin besar akan meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kemampuan dewan direksi untuk memonitor semakin berkurang karena kesulitan koordinasi antar anggota. Penelitian Lestari dan Muid (2010) mendukung hasil penelitian ini, di mana mereka juga menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja keuangan, dengan begitu hipotesis 2b dapat diterima. Hubungan positif berarti peningkatan jumlah dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peran dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham, sehingga kualitas laba perusahaan dapat meningkat dengan mengurangi tindak kecurangan (Lestari dan Muid, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adeusi *et al.* (2013), di mana ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel komisaris independen memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan *return on equity* (ROE) atau kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2c tidak dapat diterima. Hubungan positif berarti peningkatan pada komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan karena posisinya di dalam perusahaan sebagai pihak yang melindungi kelompok pemegang saham minoritas, sehingga keberadaannya tidak memberikan dampak yang besar bagi kinerja keuangan perusahaan. Farida *et al.* (2010) menyatakan bahwa

keberadaan komisaris independen perusahaan kemungkinan hanya untuk pemenuhan regulasi saja sehingga tidak dapat menegakkan *corporate governance* dengan baik. Selain itu ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris, sehingga komisaris independen kurang efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan (Farida *et al.*, 2010). Hasil penelitian ini di dukung oleh Farida *et al.* (2010) yang menemukan bahwa komisaris independen memiliki hubungan yang positif tidak signifikan dengan kinerja keuangan.

Yang terakhir adalah variabel komite audit yang ditemukan memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2d tidak dapat diterima. Hubungan positif berarti dengan adanya komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi (Lestari dan Muid, 2010). Menurut Kumaat (2013) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena banyak dari anggota komite audit yang kurang memiliki latarbelakang akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amba (2013), ia juga menemukan bahwa komite audit memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Diketahui bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *discretionary accruals* dengan arah hubungan positif, penelitian ini didukung oleh penelitian Widyaningdyah (2001). Variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *discretionary accruals*, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nasution dan Setiawan (2007). Variabel komisaris independen juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *discretionary accruals*, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kumaat (2013). Variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan

negatif terhadap *discretionary accruals*, dimana hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kumaat (2013).

Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on equity*, Lestari dan Muid (2010) mendukung hasil penelitian ini. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on equity*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adeusi *et al.* (2013). Variabel komisaris independen memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Farida *et al.* (2010). Variabel komite audit juga memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap *return on equity* di mana penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amba (2013).

Terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian di atas. Bagi investor dapat melihat badan usaha yang menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan baik untuk dijadikan sasaran investasi. Bagi badan usaha, mekanisme *corporate governance* sebaiknya diterapkan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat bertindak sebagai alat untuk mengurangi manajemen laba. Dan bagi perusahaan yang belum menerapkan *corporate governance*, bisa mempertimbangkan untuk menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi pemerintah sebaiknya membuat peraturan yang lebih spesifik agar dapat mengurangi celah bagi badan usaha yang melanggar peraturan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji pengaruh antara mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menambah jumlah variabel independen agar bisa mengukur hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan dengan lebih baik. Contohnya variabel yang bisa di tambahkan adalah struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeusi, Stephen O., Akeke, Niyi I., Aribaba, Foluso O. dan Adebisi, Obawale S., 2013, Corporate Governance and Firm Financial Performance: Do Ownership and Board Size Matter?, *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol. 2: 251-258.
- Amba, Sekhar M., 2013, Corporate Governance and Firms' Financial Performance, *Journal of Academic and Business Ethics*.
- Brigham, Eugene F., dan Gapenski, Louis C, 1997, *Financial Management Theory and Practice, 8<sup>th</sup> Edition*, Penerbit The Dryden Press, Orlando.
- Djarwanto, 1996, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djarwanto, 2001, *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Edisi Kedua, Penerbit Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Emery, Douglas R., Finnerty, John D., dan Stowe, John D, 1998, *Principles of Financial Management*, Penerbit Prentice-Hall, Upper Saddle River.
- Farida, Yusriati N., Prasetyo, Y. dan Herwiyanti, E., 2010, Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan paada Perusahaan Perbankan di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12: 69-80.
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J, 2009, *Principles of Managerial Finance, 12<sup>th</sup> Edition*, Penerbit Prentice-Hall, Boston.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C, 2010, *Essentials of Econometrics, 4<sup>th</sup> Edition*, Penerbit McGraw-Hill, New York.
- Halim, Martinus C., 2010, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Surabaya.
- Hastuti, Theresia D., 2005, Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan, *SNA VIII Solo*.
- Jao, R. dan Pagalung, G., 2011, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8: 1-94.
- Kendall, Nigel dan Sheridan, Thomas, 1996, *Corporate Governance (Pengendalian Perusahaan)*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.



- Kumaat, Lusye C., 2013, Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17: 11-20.
- Lestari, Ekowati D. dan Muid, D., 2010, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan, *Unpublished*.
- Murhadi, Werner R., 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, M. dan Setiawan, D., 2007, Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Pradipta, Arya, 2011, Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13: 93-106.
- Setiawan, T., 2009, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1: 99-122.
- Sulistiyanto, Sri H, 2002, *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Supatmi, 2007, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 14: 183-192.
- Tendelilin, E., Kaaro, H., Mahadwartha, P. A., dan Supriyatna, 2007, Corporate Governance, Risk Management, and Bank Performance: Does Type of Ownership Matter?, *Working Paper*.
- Trisnawati, R., Wiyadi dan Sasongko, N., 2012, Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi, *Unpublished*.
- Ujiyantho, Muh. A. dan Pramuka, Bambang A., 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Usman, H., dan Akbar, Purnomo S, 2006, *Pengantar Statistika*, Edisi Kedua, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2009, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Kedua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wijaya, Indra P.S., 2012, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Publik, *Skripsi*, Universitas Surabaya.
- Widowati, Maduretno, 2013, Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan, *Fokus Ekonomi*, Vol. 7: 16-28.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), diunduh pada tanggal 27 September 2014.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diunduh pada tanggal 14 Oktober 2014.

[www.pusattesis.com](http://www.pusattesis.com), diunduh pada tanggal 18 November 2014.